

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motif adalah dorongan dalam diri manusia yang timbul akibat adanya suatu kebutuhan. Menurut Sarnoff motif adalah suatu rangsang yang menimbulkan ketegangan (*tension*) dan ketegangan itu mendorong orang yang bersangkutan untuk meredakannya. Motif berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2024) adalah salah satu dari beberapa gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra yang berulang atau pola pemakaian kata.

Kriminalitas adalah suatu kegiatan yang mengandung hukum, undang-undang, nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Motif kriminalitas adalah suatu rangsang atau gagasan yang menjadi penyebab terjadinya suatu tindak kejahatan. Peristiwa kriminal dikelompokkan menjadi kejahatan kekerasan atau kejahatan properti. Menurut Frank E. Hagan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Kriminologi Teori, Metode dan Perilaku Kriminal (2013:18)*, kejahatan kekerasan menunjuk pada peristiwa-peristiwa seperti pembunuhan, pemerkosaan serangan yang dapat menimbulkan luka pada seseorang dan penggunaan ancaman sedangkan kejahatan properti menunjuk pada perbuatan dengan maksud memperoleh harta benda tanpa penggunaan ancaman kekerasan kepada seseorang.

Psikologi sosial merupakan ilmu khusus yang mempelajari tingkah laku manusia dalam lingkungan sosialnya (Mc. Dougall, 1908; Ross, 1908). Menurut Sarnoff teori psikologi sosial ini menyangkut sikap (*attitude*) yang diterapkan berdasarkan mekanisme pertahanan ego. Sarnoff berpendapat bahwa diantara berbagai sikap yang ditunjukkan oleh manusia ada yang fungsinya mempertahankan ego dari ancaman bahaya, baik yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri (2015:159).

Fenomena kriminalitas psikologi sosial contohnya seperti peristiwa pembunuhan yang terjadi di Semarang. Seorang bos galon dibunuh oleh karyawannya dengan cara dimutilasi. Motif pembunuhan diduga karena pelaku dendam dan sakit hati kepada korban. Setelah melakukan pembunuhan pelaku mengaku puas. Kejadian serupa juga bisa dijumpai dalam sebuah karya sastra, salah satunya dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Tindakan kriminal yang terdapat dalam novel ini yaitu pembunuhan, kekerasan, korupsi serta penipuan.

Novel *Negeri Para Bedebah* ini merupakan salah satu novel karya Tere Liye yang terbit pada 2012. Novel *Negeri Para Bedebah* ini menceritakan tentang kehidupan Thomas dan tokoh lainnya yang terlibat. Tema yang diangkat oleh novel ini adalah tindak kriminal dalam mempertahankan hak milik, novel ini juga bercerita tentang kehidupan Thomas yang kehilangan kedua orang tuanya saat ia masih berumur sepuluh tahun akibat kebakaran yang disengaja oleh oknum kepolisian. Thomas harus menjalani kehidupan asrama sekolah khusus anak yatim piatu hingga ia dewasa lalu melanjutkan pendidikannya ke sekolah bisnis di London.

Kembalinya dari London, Thomas dikenal sebagai konsultan keuangan profesional. Namun, harus berhadapan dengan krisis ekonomi global yang secara tidak langsung menyeret Thomas kedalam masalah itu. Masalah krisis ekonomi global ini adalah akibat dari *subprime mortgage* yang mengakibatkan bank-bank, lembaga keuangan dan bursa besar di dunia tumbang satu persatu dan hanya menunggu waktu akan di-*bail out* oleh pemerintah setempat. Salah satu bank yang terancam akan ditutup adalah Bank Semesta yang merupakan bank milik Om Liem, adik dari almarhum ayah Thomas. Oleh karena itu, Thomas berusaha menyelamatkan Bank Semesta dari ancaman akan ditutup.

Misi Thomas dalam menyelamatkan Bank Semesta banyak melibatkan tokoh lain seperti Julia yang merupakan seorang wartawan junior dari salah satu kantor *review* ekonomi

mingguan, kemudian ia juga melibatkan Meggy yang merupakan sekretaris Thomas, lalu juga ada Kadek seorang awak kapal pribadi milik Thomas dan beberapa tokoh lain. Aksi menyelamatkan Bank Semesta ini melibatkan banyak pihak musuh seperti aparat kepolisian dan penegak hukum, sehingga ada banyak kelicikan yang Thomas lakukan seperti memanipulasi data-data keuangan, mengelabui polisi, menyogok penjaga penjara juga melakukan perkelahian yang sangat sadis.

Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ini merupakan salah satu karya sastra. Sastra adalah suatu bentuk karya seni yang menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sebagai media penyampaiannya. Sastra juga termasuk karya seni yang berasal dari hasil kreatifitas pengarangnya yang bersifat estetis. Karya sastra merupakan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran atau pengalaman pengarang yang imajinatif. Karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi dan naskah drama. Setiap karya sastra merupakan cerita rekaan atau khayalan yang terbentuk dari imajinasi pengarang (Nurgiyantoro, 1998:2). Namun imajinasi yang dituangkan pengarang tersebut hadir tidak hanya dari lamunan belaka, melainkan perenungan terhadap hakikat hidup. Tema-tema yang terdapat dalam karya sastra salah satunya berangkat dari permasalahan kehidupan, salah satu masalah kehidupan adalah krisis ekonomi dan kematian. Hal itu yang mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan hasil dari dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya (Nurgiyantoro, 1995: 3). Salah satu karya sastra yang termasuk kedalam karya fiksi adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra prosa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2024), novel merupakan karangan prosa yang panjang, novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dan lingkungan sekitarnya dengan menonjolkan watak serta sifat tokoh. Perbedaan antara karya prosa cerpen dan novel adalah, cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek yang berarti cerita yang diangkat oleh pengarang secara terbatas

sedangkan novel merupakan karya sastra prosa yang cukup panjang sehingga pengarang bisa lebih leluasa menuangkan imajinasinya. Menurut (Robert Stanton, 2012: 90), novel ialah salah satu jenis karangan prosa yang mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa. Novel juga merupakan sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan (Tarigan, 2015: 167).

Darwis atau yang lebih dikenal sebagai Tere Liye ialah salah satu penulis novel yang cukup populer di zaman sekarang. Beliau lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Sumatera Selatan. Tere Liye dikenal sebagai penulis yang sangat aktif dan produktif karena telah banyak menerbitkan novel, sejak tahun 2005 hingga sekarang tercatat lebih dari 50 buah novel Tere Liye telah diterbitkan (*sumber: CNN Indonesia, 30 Juni 2023*). Novel pertama Tere Liye adalah *Hafalan Sholat Delisa* yang kemudian difilmkan. Tere Liye juga disebut sebagai penulis yang serba bisa, hal ini dilihat dari genre novel yang ia terbitkan sangat beragam. Genre novel Tere Liye seperti *romance*, *science-fiction*, politik, keluarga bahkan ada yang bergenre novel *action*. Salah satu contoh novel *action* adalah novel *Negeri Para Bedebah*.

Novel *Negeri Para Bedebah* karya TereLiye dijadikan sebagai objek penelitian karena pada novel ini memiliki tantangan yang mempengaruhi moralitas dan integritas para tokoh. Novel ini menawarkan wawasan mendalam tentang kondisi psikologis individu yang berada dalam situasi krisis, serta dinamika hubungan antar manusia yang kompleks di tengah situasi yang penuh tekanan. Pandangan Sarnoff dalam buku *Teori-teori Psikologi Sosial* (159:2015) yang ditulis oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dapat membantu Menganalisis "Negeri Para Bedebah" dari perspektif psikologi, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika psikologis yang dialami oleh individu dalam situasi krisis, mengelompokkan motif yang menjadi pemicu konflik. Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya kajian sastra

melalui pendekatan psikologi, tetapi juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana motif bekerja dalam diri para tokoh yang menyebabkan tekanan mental dan moralitas dan mempengaruhi perilaku manusia dalam situasi yang penuh tantangan. Kemudian, ditemukan fenomena-fenomena tentang tindakan kriminal yang tidak hanya terjadi pada karya sastra tapi juga banyak ditemui di sekitar kita. Novel ini adalah novel populer yang sangat laris di kalangan anak muda zaman sekarang. Kemudian dari segi alurnya, novel ini berisi cerita yang dirangkum dari beberapa hari peristiwa saja, sehingga sangat jelas detail perharinya. Oleh karena itu, Motif Kriminalitas dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye akan sesuai jika dianalisis menggunakan tinjauan psikologi sosial teori Sarnoff karena akan mempermudah menggali motif tindak kriminal serta sikap jiwa para tokoh yang terlibat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bentuk pertanyaan yang akan memandu peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2015: 228). dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana motif kriminalitas dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ditinjau dari Psikologi Sosial Sarnoff?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
Menjelaskan motif kriminalitas yang terjadi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ditinjau dari Psikologi Sosial Sarnoff?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah penelitian sastra jika menggunakan kajian psikologi sosial Sarnoff
2. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya tentang cara menganalisis karya sastra menggunakan psikologi sosial Sarnoff
3. Menambah wawasan pembaca terkait novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana cara membaca dan menganalisis akar permasalahan pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye jika menggunakan kajian psikologi sosial Sarnoff.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibuat untuk melihat perbandingan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka berikut merupakan penelitian yang memiliki objek sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

- A. Marganing Fatamah (2013), menulis sebuah skripsi yang berjudul “Penyimpangan Moral Dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra

dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMA” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Pada penelitian ini peneliti mengkaji novel *Negeri Para Bedebah* dengan tinjauan sosiologi sastra lalu kemudian menjadikan novel ini sebagai pegangan untuk kemudian diimplementasikan pada pembelajaran di SMA.

B. Novianus (2013) menulis skripsi dengan judul “Penokohan, Alur, Latar, Tema Dan Amanat Dalam Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye” (Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun). Penelitian ialah tentang struktur kepenulisan novel sedangkan peneliti akan meneliti motif-motif konflik sosial pada Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

C. Siti Fatimah (2014), menulis skripsi dengan judul “Analisis Psikologi Sastra Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA” (Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo). Penelitian ini mengangkat permasalahan dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye menggunakan tinjauan psikologi.

D. Didik pramono (2017), menulis skripsi dengan judul “Kelas-Kelas Dominan Pada Struktur Ekonomi Indonesia dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye: Analisis Marxisme” (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta). Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang struktur kelas atas yang dominan dan ideologi-ideologi masyarakat yang memihak kelas atas untuk menguasai struktur sosial.

Penelitian sebelumnya menggunakan analisis Marxisme dan hanya focus terhadap kelas-kelas atas dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

E. Ayu Amalia (2019) menulis skripsi dengan judul “Analisis Latar Dalam Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye Pendekatan Struktural” (Universitas Muhammadiyah Jember Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia). Penelitian ini meneliti novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dengan pendekatan struktural dan membahas seputar hal-hal yang menjadi akar permasalahan pada Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

1.6 Landasan Teori

Penelitian terhadap novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye menggunakan pendekatan psikologi sosial. Psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu manusia sebagai anggota suatu masyarakat (A.M. Chorus) . Teori psikologi sosial yang dikemukakan oleh Sarnoff dalam buku berjudul *Teori-teori Psikologi Sosial* (159:2015) yang ditulis oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, menyinggung soal sikap (*attitude*) manusia yang diterangkan berdasarkan mekanisme pertahanan ego. Sarnoff mengatakan bahwa diantara sikap yang ditunjukkan manusia ada fungsinya dalam mempertahankan ego dari ancaman bahaya, baik datang dari luar maupun dari dalam diri sendiri.

A. konsep-konsep dasar

a) Motif

Motif adalah suatu rangsang yang menimbulkan ketegangan yang mendorong orang yang bersangkutan untuk meredakannya. Sarnoff dalam buku *Teori-teori*

Psikologi Sosial (160:2015) yang ditulis oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono terdapat tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam motif, yaitu:

- Proses kerja motif yang berasal dari dalam diri individu. Fungsinya adalah membangkitkan daya (energi) untuk mengurangi ketegangan.
- individu akan melakukan sesuatu (bertindak) untuk mengurangi rasa kurang senang akibat ketegangan.
- motif bisa disadari oleh orang yang bersangkutan bisa juga tidak.

b) Konflik

Konflik terjadi jika dalam satu waktu ada dua motif yang bekerja. Sarnoff beranggapan pada buku *Teori-teori Psikologi Sosial* (160:2015) yang ditulis oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa setiap individu hanya dapat melayani satu motif pada satu waktu. Jika konflik ini berlarut-larut dalam diri individu maka yang bersangkutan bisa menjadi korban atas motifnya sendiri.

Hal tersebut bisa dihindari dengan melakukan hal berikut:

- Membuat prioritas di antara motif-motif yang ada
- Menunda semua respons terhadap motif-motif lain pada saat meredakan ketegangan akibat motif yang mendapatkan prioritas.

Dalam menunda respons terhadap motif-motif lain yang lebih rendah memiliki tiga cara, yaitu:

- Memanfaatkan pertahanan ego dalam situasi dimana ada ketakutan yang tidak bisa ditolerir
- Dengan sengaja menghambat respons-respons yang sedianya akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh motif-motif yang lebih rendah

- Sementara men-supress presepsi tentang motif-motif tersebut.

c) Pertahanan ego

Ego akan muncul jika individu mendapati rangsang atau situasi yang berbahaya sehingga ego tersebut akan terancam. Ancaman yang berbahaya ini akan memunculkan efek takut kepada individu yang bersangkutan. Dalam buku *Teori-teori Psikologi Sosial* (161:2015) yang ditulis oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan Respons saat mengendalikan ego disebut sebagai “pertahanan ego”. Pertahanan ego terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

- Pertahanan ego terhadap bahaya dari luar. Pertama, adanya penolakan (*denial*). Mengacaukan presepsi ego tentang bahaya dengan menganggap tidak ada. Kedua, adanya identifikasi (*identification*) dengan *aggressor*. Mengacaukan presepsi ego tentang bahaya dengan menganggap rangsang yang berbahaya itu sebagai tidak berbahaya.
- Pertahanan ego terhadap rangsang berbahaya yang datang dari dalam diri sendiri. Pertama, adanya represi (*repression*), yaitu motif-motif berbahaya dan mengancam ego ditekan kedalam ketidaksadaran sehingga tidak terlihat oleh ego. Kedua, adanya proyeksi (*projection*) motif-motif yang berbahaya dan mengancam ego dibiarkan muncul ke kesadaran, tetapi diakui sebagai motif dari orang lain, bukan dari diri sendiri.
- Sikap (*attitude*). Sarnoff menyarankan agar orang-orang yang mau meneliti motif-motif yang mendasari sikap, membuat perkiraan-perkiraan (yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan)

yang mengaitkan sikap-sikap tertentu, motif tertentu dan perilaku tertentu.

B. Keselarasan sikap-motif

Menurut Sarnoff dalam buku *Teori-teori Psikologi Sosial* (1963:2015) yang ditulis oleh Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono sikap dan motif bisa selaras dan bisa juga tidak. Dalam hal sikap dan motif selaras, maka sikap merupakan respons yang disadari terhadap motif yang dapat diterima oleh individu. Dalam sikap dan motif tidak selaras, individu tidak menyadari motifnya maupun tujuan dari respons-respons nyatanya.

a). Sikap dan motif yang dapat diterima oleh kesadaran.

- Respon nyata terhadap motif akan mengurangi ketegangan secara maksimal.
- Respon nyata langsung mencerminkan motif yang mendasarinya.
- Respons-respons itu akan bertahan beberapa lama, sebanding dengan intensitas motif.
- individu sadar akan motif-motifnya maupun akan hubungan antara motif dan respon-respon nyata.
- kesadaran individu akan motifnya tidak menimbulkan kecemasan maupun respon pertahanan ego.

Ada kalanya motif-motif yang dapat diterima kesadaran ini saling bertentangan (konflik). Namun dapat diatasi oleh individu dengan melakukan supresi, yaitu secara sadar menekan atau menunda salah satu motif yang kurang penting.

b). Sikap motif yang tidak diterima oleh kesadaran.

Motif ini tidak dapat dilihat langsung dari sikap melainkan harus disimpulkan dari pemeriksaan yang cermat terhadap perilaku, sikap itu sendiri, kemungkinan pertahanan ego dan kemungkinan motif-motif yang ada.

- Sikap yang memungkinkan pengingkaran (*denial*). Motif yang mendasari adalah motif ketakutan yang selanjutnya membawa orang yang bersangkutan kepada pengingkaran adanya bahaya.
- Sikap yang memungkinkan identifikasi dengan *aggressor* (rangsang yang berbahaya). Ciri dari sikap ini adalah bahwa individu tidak lagi melihat orang lain atau kelompok lain sebagai bahaya, tetapi melihatnya sebagai hal yang mirip dengan dirinya sendiri.
- Sikap yang memungkinkan represi. Ciri dari sikap ini adalah individu tidak dapat lagi mengingat kembali (*recall*) motif-motif yang pernah disadari. Karena sifatnya yang sangat dalam terpendam dalam jiwa seseorang, maka motif yang direpres sulit sekali diketahui.
- Sikap yang memungkinkan proyeksi. Proyeksi bersifat prasangka dan anti, minoritas. Hal ini terjadi jika represi tidak cukup berhasil mengurangi ketegangan.
- Sikap yang memungkinkan pembentukan reaksi. Cirinya adalah respons nyata yang sama sekali berlawanan dengan motif yang mendasarinya.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode atau teknik penelitian adalah cara kerja dalam melakukan penelitian dan juga sebagai pedoman untuk memahami langkah-langkah dalam memecahkan sebuah masalah. Menurut (Ratna, 2004:37) metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian novel *Negeri*

Para Bedebah karya Tere Liye adalah metode kualitatif. Teknik penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis objek dengan teori yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye menggunakan teori psikologi sosial Sarnoff.

3. Penyajian hasil analisis

Penyajian hasil analisis akan disusun dalam bentuk skripsi dan disajikan secara deskriptif.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika ditujukan untuk mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti juga perlu menentukan sistematika yang baik dan jelas. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II, merupakan analisis intrinsik

- BAB III, merupakan analisis motif konflik dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye ditinjau menggunakan teori Psikoanalisis sosial Sarnoff.
- BAB IV, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

